

Jurnal Reproductive Health, 19/12(2017), 50-63

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEBIASAAN MEROKOK PADA REMAJA LAKI – LAKI
DI KECAMATAN TANJUNG REJO PERCUT SEI TUAN
TAHUN 2017**

Agnes Purba¹, Masriati Panjaitan¹, Kasinem²

¹Dosen Prodi D-III Kebidanan USMI

²Mahasiswa D-III Kebidanan USMI

ABSTRACT

Adolescent male smoking is an incredibly familiar, smoking can give pleasure for the smoker but on the other hand may adversely affect the smoker themselves and the people around him. According to the World Health Organization in 2011 in Indonesia there are 67 % of adolescent male smoke and according to the 2012 Demographic and Health Survey Adolescent Reproductive Health are the percentage of smoking at the age of 15 – 19 years in males was 74,4 %. The purpose of this study is to determine factors related to smoking behavior in adolescent men in Medan City Regional High School Years 2015. This study uses a quantitative approach with a cross – sectional study design. The population in this study are all high school students School (SMAN) in the city of Medan as many as 14431 people with a total sample of 400 sample. Collecting data using primary and secondary data. Data processing is done by a process of editing, coding and tabulating. Analysis of data using univariate, bivariate and multivariate analyzes. The result showed there is a relationship attitudes about smoking with smoking behavior in adolescents (p value 0,002), there is a relationship forming identity with smoking behavior in adolescent (p value 0,000), there is a connection allowance with smoking behavior in adolescents (p value 0,000), there is a relationship cigarette advertising with smoking behavior in adolescent (p value 0,007), there is a relationship price cigarette with smoking behavior in adolescent (p value 0,000), there is a relationship support older people with smoking behavior in adolescent (p value 0,018), there was a relationship peer support with smoking behavior in adolescent (p value 0,000), the factors knowledge no significant a relationship with smoking behavior in adolescent (p value 0,283) and the factors support the family members no significant a relationship smoking behavior in adolescent (p value 1,000), and No smoking area no significant a relationship with smoking behavior in adolescent (p value 0,200). The dominant variable related to smoking behavior in adolescent is peer support variable (p = 0,000 ; OR 4,220) it means to support peer support has a value of 4 has the habit of smoking compared with peer support does not support. There for, to adolescent in order to follow the group - a group that increase the skills of decision making for health independently and follow self – help groups and to help promote the campaign – anti – smoking campaigns in schools and the surrounding environment.

Keywords : Factor of smoking Behavior, Adolescents

PENDAHULUAN

Remaja adalah pribadi yang terus berkembang menuju kedewasaan,

melalui proses pertumbuhan dan perkembangan. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan ini

remaja rentan mengalami berbagai masalah kesehatan reproduksi remaja yang dikarenakan remaja senang melakukan beberapa kebiasaan yang berisiko, sehingga kebiasaan yang berisiko ini bisa berdampak secara fisik, juga dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental dan emosional, keadaan ekonomi dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Dampak jangka panjang tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap remaja tetapi juga terhadap keluarga, masyarakat dan bangsa pada akhirnya.

Pada remaja saat ini, merokok merupakan suatu pemandangan yang sangat tidak asing. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Menurut data WHO tahun 2014 epidemi tembakau di dunia menunjukkan tembakau membunuh hampir enam juta orang setiap tahunnya, dimana lebih dari 600.000 di antaranya adalah perokok pasif. Jika hal ini terus berlanjut maka diproyeksikan lebih dari 8 juta kematian akibat rokok akan terjadi pada tahun 2030, dengan lebih dari 80% kematian terjadi di negara sedang berkembang dengan penghasilan menengah.

Menurut data WHO, pada tahun 2011 di Indonesia terdapat 70% remaja dengan usia diatas 15 tahun merokok, yang terdiri dari 67% pria dan wanita yang merokok rendah (3%), angka ini diperkirakan akan meningkat. Di kalangan anak muda (usia 13–15 tahun) 20% remaja menghisap rokok (remaja putra 41%; remaja putri 3.5%) dan data

yang terbaru 78% perokok mulai merokok sebelum usia 19 tahun dan sepertiga pelajar melaporkan mencoba rokok pertama mereka sebelum usia 10 tahun WHO (2014).

Sangat memprihatinkan bahwa proporsi penduduk di Indonesia umur \geq 15 tahun yang merokok dan mengunyah tembakau cenderung meningkat. Hal ini terlihat dari hasil data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) menunjukkan prevalensi perokok meningkat dari 34,2% pada tahun 2007 menjadi 36,3% pada tahun 2013. Lebih memprihatinkan lagi adalah bahwa kebiasaan merokok justru makin meningkat pada generasi muda hal ini dilihat dari data RISKESDAS tahun 2013 yaitu proporsi perokok pemula 10 – 14 tahun meningkat dengan tajam mulai dari RISKESDAS 2007 yaitu 10,7 % dan tahun 2010 17,5 %, menjadi 18% pada RISKESDAS tahun 2013 berdasarkan data tersebut diatas dapat dikatakan ada pergeseran usia awal kebiasaan merokok dimulai pada saat anak – anak dan masa remaja dan ada banyak alasan yang melatar belakangi kebiasaan merokok pada remaja.

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 Kesehatan reproduksi remaja terdapat data bahwa presentase merokok pada usia 15 – 19 tahun pada kebiasaan merokok pada wanita adalah 8,9 % dan pada pria adalah 74,4 % dan menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013, diperkirakan terdapat 3,6 juta wanita indonesia usia \geq 15 tahun yang merokok, sehingga dari tahun 2007 sampai dengan 2013

prevalensi perempuan merokok usia 15 – 19 tahun meningkat 10 kali lipat. Menurut data RISKESDAS 2013 di Propinsi Sumatera Utara proporsi penduduk umur > 10 tahun yang mempunyai kebiasaan merokok yang terdiri dari: jumlah perokok setiap hari 24,2 % sedangkan perokok kadang – kadang ada 4,2 %, dan data ini tidak menutup kemungkinan untuk semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada remaja pria kebiasaan merokok secara statistik berhubungan dengan Depresi, Cemas, ADHD, dan kelainan psikiatrik lainnya. Laki – laki perokok hendaknya waspada terhadap impotensi dan transmisi kelainan genetik.

Menurut Soetjiningsih (2010) ada beberapa faktor yang menyebabkan kebiasaan remaja merokok, yaitu; ada faktor psikologik, faktor biologik, faktor lingkungan dan faktor regulatori. Untuk faktor psikologik Subanada menguraikan yaitu faktor psikologik yang terdiri dari faktor perkembangan sosial dan faktor psikiatrik. Faktor perkembangan sosial mengatakan merokok dapat menjadi sebuah cara bagi remaja agar mereka nampak bebas dan dewasa saat mereka menyesuaikan diri dengan teman – teman sebayanya yang merokok. Istirahat santai dan kesenangan, tekanan – tekanan teman sebaya, penampilan diri, sifat ingin tahu, stres, kebosanan merupakan hal-hal yang dapat berkontribusi mulainya merokok. Teori Erikson (Gatchel, 1989) juga mengatakan remaja mulai merokok berkaitan dengan aspek psikososial yang dialami dimasa perkembangannya. Keadaan hal ini sejalan dengan penelitian Gusti dkk

(2013) bahwa 73,3 % kebiasaan merokok dikarenakan ajakan teman sepermainan atau dukungan teman sebaya.

Menurut Soetjiningsih (2010), dari faktor biologik terdapat faktor kognitif yang mengatakan kalau adanya efek bermanfaat dari nikotin yang menimbulkan efek konsentrasi bagi pemakainya. Faktor jenis kelamin juga bagian dari faktor kognitif mengatakan bahwa wanita lebih percaya diri jika merokok dan lebih cakap dalam secara sosial, keadaan ini berbeda dengan laki – laki perokok yang secara sosial tidak aman.

Menurut Soetjiningsih (2010), faktor lingkungan yang berkaitan dengan penggunaan tembakau adalah orangtua, saudara kandung maupun teman sebaya yang merokok, terpapar reklame tembakau, artis pada reklame tembakau di media. Reklame tembakau diperkirakan mempunyai pengaruh yang lebih kuat dari pada pengaruh orang tua dan teman sebaya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2011) yang mengatakan bahwa iklan rokok memberi pengaruh negatif dan adanya kecenderungan semakin tinggi dukungan iklan rokok maka semakin tinggi kebiasaan merokok siswa yaitu sebanyak 40%.

Berbagai kandungan zat yang terdapat di dalam rokok memberikan dampak negatif pada tubuh penghisapnya. Rokok dan kebiasaan merokok merupakan masalah yang masih sulit diselesaikan hingga saat ini. Hal ini juga dikuatkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Heny

dan Sugiharti (2011) dari hasil analisis penelitian ini menunjukkan remaja yang merokok berpeluang 124 kali lebih besar untuk penyalahgunaan narkoba dan 16 kali lebih besar untuk minum alkohol dibandingkan remaja yang tidak merokok. Berbagai dampak dan bahaya merokok sebenarnya sudah dipublikasikan kepada masyarakat, namun kebiasaan merokok masyarakat masih sulit untuk dihentikan.

Ironisnya para perokok sebenarnya sudah mengetahui akan dampak dan bahaya dari merokok, namun masih tetap saja melakukan aktivitas tersebut. Berbagai pihak sudah sering mengeluhkan ketidaknyamanan mereka ketika berdekatan dengan orang yang merokok. Terbukti bahaya merokok bukan saja milik perokok tetapi juga berdampak pada orang-orang disekelilingnya Hasanah (2011).

Beberapa motivasi yang melatar belakangi merokok adalah untuk mendapat pengakuan (*anticipatory beliefs*) untuk menghilangkan kekecewaan (*relieving beliefs*) dan menganggap perbuatannya tersebut tidak melanggar norma (*permission beliefs/positive*). Hal ini sejalan dengan kegiatan merokok yang dilakukan oleh remaja yang biasanya dilakukan di depan orang lain, terutama dilakukan di depan kelompoknya karena mereka sangat tertarik kepada kelompok sebayanya atau dengan kata lain terikat dengan kelompoknya Nurkamal dkk (2014).

Kota Medan sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Utara merupakan kota nomor 3 yang terbesar di Indonesia dengan jumlah pelajar yang cukup

besar, maka tentulah perokok remaja dikota Medan cukup besar. Seluruh sekolah Remaja laki-laki Tanjung Rejo Percut Sei Tuan mempunyai peraturan bahwa siswa – siswinya tidak diperbolehkan merokok hal ini didukung dengan adanya Peraturan Daerah Kota Medan No. 3 Tahun 2014 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di beberapa kawasan salah satunya adalah KTR di sekolah – sekolah yang dikeluarkan oleh wali kota Medan tahun 2014.

Sekolah Menengah Atas (SMA) di kota Medan dengan penyebaran daerah perkotaan dan pinggiran perkotaan. Remaja – remaja di kota Medan jika kita lihat dari berbagai tempat masih banyak yang terlihat merokok baik itu dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Remaja – remaja ini dengan mudah mendapatkan akses rokok melalui pedagang atau warung – warung yang ada disekitarnya, termasuk warung – warung yang dekat sekolah juga menjual rokok sehingga memudahkan remaja untuk mendapatkan rokok dan tidak jarang secara kasat mata kita lihat siswa pelajar tingkat menengah dengan pakaian seragam merokok di sembarang tempat.

Di kota Medan terdapat lebih kurang 163 SMA yang terdiri dari Negeri dan Swasta. SMA Negeri di kota Medan terdiri dari 21 SMA Negeri sehingga memiliki jumlah murid yang sangat banyak, di SMA negeri ini kita mendapatkan murid dengan latar belakang orang tua yang beraneka

ragam dimulai dengan tingkat ekonomi rendah sampai tingkat ekonomi atas. Pergaulan siswa di SMA Negeri lebih beragam dengan latar belakang keyakinan yang berbeda tetapi mereka tetap berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan sosial masyarakat beda dengan SMA Swasta yang terkadang bergaul karena keyakinan yang sama dan latar belakang tingkat ekonomi orang tua yang rata – rata tinggi. Pelajar SMA merupakan bagian dari remaja, dimana pelajar – pelajar ini tidak jarang kelihatan merokok dimana – mana dan bukan merupakan hal yang asing jika kita melihat pemandangan pelajar merokok dengan menggunakan seragam sekolah.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka dilakukan penelitian dengan mengambil judul “Faktor – faktor yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Merokok Remaja laki – laki di Kecamatan Tanjung Rejo Percut Sei Tuan 2017.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan mengenai : Faktor – faktor apakah yang berhubungan dengan kebiasaan merokok pada remaja laki – laki di Kecamatan Tanjung Rejo Percut Sei Tuan?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui faktor – faktor apakah yang berhubungan dengan kebiasaan merokok pada remaja laki – laki di Kecamatan Tanjung Rejo Percut Sei Tuan 2017

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *Cross sectional* (Penelitian yang pengambilan variabel *independen* dan *dependen* diwaktu yang bersamaan) yakni bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan tentang bahaya rokok, sikap, proses pembentukan identitas diri, uang jajan, iklan rokok, harga rokok, peran orang tua, dukungan anggota keluarga merokok, dukungan teman sebaya, dan penetapan kawasan bebas rokok terhadap kebiasaan merokok pada remaja laki – laki di Kecamatan Tanjung Rejo Percut Sei Tuan 2017

Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian ini dilakukan Kecamatan Tanjung Rejo Percut Sei Tuan 2017 Penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei- Juli 2017.

Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kecamatan Tanjung Rejo Percut Sei Tuan 2017 yang merupakan usia remaja yang dapat dijumpai secara terpisah di beberapa sekolah Negeri yang ada di kota Medan yang berjumlah 14.431 orang dari Kecamatan Tanjung Rejo Percut Sei Tuan 2017

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Dalam penelitian ini dipergunakan tehnik sampling yaitu *Multistage Cluster sampling* yaitu: tehnik pengambilan sampel bukan

berdasarkan unit individu tetapi terdiri dari kelompok atau gugusan (cluster) dalam hal ini peneliti cukup mendaftar banyaknya kelompok Kecamatan Tanjung Rejo Percut Sei Tuan 2017

Metode Pengumpulan Data

3.2.3 Data primer

Data primer meliputi, pengetahuan tentang bahaya merokok, sikap, faktor pembentukan identitas diri, tekanan teman sebaya, dukungan orangtua, iklan rokok, uang jajan, harga rokok dan anggota keluarga merokok serta penetapan wilayah larangan merokok. Data diperoleh dengan pengisian kuisioner

3.2.4 Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan

Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah yaitu *editing*, *coding* dan *tabulating*.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis univariat, bivariat dengan uji *Chi Square* dan multivariat dengan uji *Regressi Logistik Ganda* (Mickey and Greenland dalam Hosmer and Lemeshow, 2000) dan (Ariawan, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 4.1

Proporsi Kebiasaan Merokok pada Remaja Laki-Laki Di Kecamatan Tanjung Rejo Percut Sei Tuan

No	Kebiasaan merokok pada remaja laki-laki	Frekuensi	%
1	Perokok	164	41.0
2	Tidak perokok	236	59.3
Total		400	100.0

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa proporsi kebiasaan perokok pada remaja laki – laki di SMAN Kota Medan adalah 41.0%

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Remaja Laki-Laki Kecamatan Tanjung Rejo Percut Sei Tuan 2017

No	Karakteristik Umur Remaja Laki-Laki	N	%
1	14 tahun	10	2.5
2	15 tahun	68	17.0
3	16 tahun	175	43.8
4	17 tahun	134	33.5
5	18 tahun	12	3.0
6	19 tahun	1	0.3
Total		400	100.0

Tabel 4.2 menunjukkan mayoritas remaja laki – laki di SMAN Kota Medan berumur 16 tahun sebanyak 175 orang (43,8%).

4.2.3 Karakteristik Remaja Laki-Laki Perokok

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Laki-Laki tentang Merokok di Kecamatan Tanjung Rejo Percut Sei Tuan 2017

No	Sikap	n	%
1	Negatif	211	52.8
2	Positif	189	47.3
Total		400	100.0

Tabel 4.7 dapat di lihat bahwa mayoritas remaja laki-laki memiliki sikap negatif tentang merokok sebanyak 211 orang (52,8%).

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Proses Pembentukan Identitas Diri Remaja Laki-Laki di Kecamatan Tanjung Rejo Percut Sei Tuan 2017

No	Proses Pembentukan Identitas Diri	N	%
1	Mendukung	76	19.0
2	Tidak mendukung	324	81.0
Total		400	100.0

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa proses pembentukan diri remaja laki-laki mayoritas tidak mendukung sebanyak 324 orang (81,0%).

Tabel 4.11

Distribusi Frekuensi Uang jajan Remaja Laki-Laki Kecamatan Tanjung Rejo Percut Sei Tuan 2017

No	Uang jajan	n	%
1	Tersedia	243	60.8
2	Tidak tersedia	157	39.3
Total		400	100.0

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa uang jajan remaja laki-laki mayoritas tersedia sebanyak 243 orang (60,8%).

Tabel 4.13

Distribusi Frekuensi Iklan Rokok Pada Remaja Laki-Laki Kecamatan Tanjung Rejo Percut Sei Tuan 2017

No	Iklan rokok	Frekuensi	%
1	Mendukung	78	19.5
2	Tidak mendukung	322	80.5
Total		400	100.0

Tabel 4.13 menunjukkan, bahwa iklan rokok pada remaja laki-laki mayoritas tidak mendukung sebanyak 322 orang (80,5%).

Tabel 4.15

Distribusi Frekuensi Harga Rokok Pada Remaja Laki-Laki di Kecamatan Tanjung Rejo Percut Sei Tuan 2017

No	Harga rokok	N	%
1	Terjangkau	108	27.0
2	Tidak terjangkau	292	73.0
Total		400	100.0

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa harga rokok pada remaja laki-laki mayoritas tidak terjangkau sebanyak 292 orang (73%).

Tabel 4.17
Distribusi Frekuensi Dukungan Orangtua Pada Remaja Laki-Laki Kecamatan Tanjung Rejo Percut Sei Tuan 2017

No	Dukungan orangtua	N	%
1	Mendukung	110	27.5
2	Tidak mendukung	290	72.5
Total		400	100.0

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa dukungan orangtua pada remaja laki-laki mayoritas tidak mendukung sebanyak 290 orang (72,5%).

Tabel 4.19
Distribusi Frekuensi Dukungan Teman Sebaya Remaja Laki-Laki Kecamatan Tanjung Rejo Percut Sei Tuan 2017

No	Dukungan teman sebaya	N	%
1	Mendukung	285	71.3
2	Tidak mendukung	115	28.8

Total	400	100.0
-------	-----	-------

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya remaja laki-laki mayoritas mendukung sebanyak 285 orang (71,3%).

Distribusi Frekuensi Anggota Keluarga Remaja Laki-Laki yang Merokok di Kecamatan Tanjung Rejo Percut Sei Tuan 2017

No	Anggota keluarga yang merokok	N	%
1	Mendukung	143	35.8
2	Tidak mendukung	257	64.3
Total		400	100.0

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa anggota keluarga remaja laki-laki yang merokok mayoritas tidak mendukung sebanyak 257 orang (64,3%).

Tabel 4.23.
Distribusi Frekuensi Kawasan Tanpa Rokok di Kecamatan Tanjung Rejo Percut Sei Tuan 2017

No	Kawasan tanpa rokok	n	%
1	Mendukung	225	56.3
2	Tidak mendukung	175	43.8
Total		400	100.0

Tabel 4.23 dapat di lihat bahwa kawasan tanpa rokok mayoritas mendukung sebanyak 225 orang (56,3%).

4.3 Analisis Bivariat

Tabel 4.37.

Perubahan OR Dengan Variabel Iklan Rokok dan Tanpa Variabel Iklan Rokok

Variabel	OR Variabel Lengkap	OR Tanpa Variabel Iklan Rokok	Perubahan OR
Sikap	0,015	0.015	0
Identitas diri	2,049	2.061	0,58
Uang jajan	0,903	0.901	-0,22
Iklan rokok	1,032	-	-
Harga rokok	1,644	1.645	0,06
Peran orangtua	1,705	1.710	0,29
Dukungan teman sebaya	3,872	3.884	0,30
Kawasan tanpa rokok	1,352	1.349	-0,22

Tabel 4.37 diatas menunjukkan bahwa dari hasil perbandingan OR terlihat tidak ada perubahan OR yang > 10%, dengan demikian variabel iklan rokok dikeluarkan dari model dan selanjutnya variabel uang jajan di keluarkan dari model

Tabel 4.38 diatas menunjukkan bahwa setelah dikeluarkan variabel uang jajan maka perubahan OR nya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.39. Perubahan OR Dengan Variabel Uang jajan dan Tanpa Variabel Uang jajan

Variabel	OR Variabel Lengkap	OR Tanpa Variabel Uang jajan	Perubahan OR
Sikap	0,015	0.016	6,66
Identitas diri	2,049	2.039	-0,48
Uang jajan	0,903	-	-
Iklan rokok	1,032	-	-
Harga rokok	1,644	1.627	-1,03
Peran orangtua	1,705	1.707	0,11
Dukungan teman sebaya	3,872	3.875	0,07
Kawasan tanpa rokok	1,352	1.346	-0,44

Tabel 4.39 diatas menunjukkan bahwa dari hasil perbandingan OR terlihat tidak ada perubahan OR yang > 10%, dengan demikian variabel uang jajan dikeluarkan dari model dan selanjutnya variabel kawasan tanpa rokok di keluarkan dari model untuk pemodelan berikutnya (Tabel 4.41)

Tabel 4.41. Perubahan OR Dengan Variabel Kawasan Tanpa Rokok dan Tanpa Variabel Kawasan Tanpa Rokok

Variabel	OR Variabel Lengkap	OR Tanpa Variabel I kawasan tanpa rokok	Perubahan OR
Sikap	0,015	0.016	6,66
Identitas diri	2,049	2.010	-0,039
Uang jajan	0,903	-	-
Iklan rokok	1,032	-	-
Harga rokok	1,644	1.663	1,15
Peran orangtua	1,705	1.703	-0,11
Dukungan teman sebaya	3,872	3.846	-7,48
Kawasan tanpa rokok	1,352	-	-

Tabel 4.41 diatas menunjukkan bahwa dari hasil perbandingan OR terlihat tidak ada perubahan OR yang > 10%, dengan demikian variabel kawasan tanpa rokok dikeluarkan dari model dan selanjutnya variabel harga rokok di keluarkan dari model untuk pemodelan berikutnya (Tabel 4.43)

Tabel 4.43.
Perubahan OR Dengan Variabel Harga Rokok dan Tanpa Variabel Harga Rokok

Variabel	OR	OR	Perubahan
----------	----	----	-----------

	Variabel Lengkap	Tanpa Variabel I harga rokok	n OR
Sikap	0,015	.014	-6,66
Identitas diri	2,049	2.233	8,97
Uang jajan	0,903	-	-
Iklan rokok	1,032	-	-
Harga rokok	1,644	-	-
Peran orangtua	1,705	1.734	1,70
Dukungan teman sebaya	3,872	4.220	8,98
Kawasan tanpa rokok	1,352	-	-

Tabel 4.43 diatas menunjukkan bahwa dari hasil perbandingan OR terlihat tidak ada perubahan OR yang > 10%, dengan demikian variabel harga rokok dikeluarkan dari model dan selanjutnya variabel peran orangtua di keluarkan dari model untuk pemodelan berikutnya (Tabel 4.44)

KESIMPULAN

1. Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki (*p value* = 0,000).
2. Ada hubungan yang bermakna antara proses pembentukan identitas diri dengan kebiasaan

- merokok pada remaja laki-laki (p value = 0,000).
3. Ada hubungan yang bermakna antara uang jajan dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki (p value = 0,000).
 4. Ada hubungan yang bermakna antara iklan rokok dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki (p value = 0,001).
 5. Ada hubungan yang bermakna antara harga rokok dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki (p value = 0,000).
 6. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan orangtua dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki (p value = 0,047).
 7. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan teman sebaya dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki (p value = 0,000).
 8. Tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan anggota keluarga yang merokok dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki (p value = 1,000).
 9. Tidak ada hubungan yang bermakna antara kawasan tanpa rokok dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki (p value = 0,332).

Terdapat 4 variabel yang dominan berhubungan dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki adalah variabel dukungan teman sebaya ($p=0,000$;OR = 4,975) mempunyai hubungan yang sangat kuat, variabel identitas diri

mempunyai hubungan yang agak kuat dengan $p = 0.037$; OR = 2,233 dan variabel peran orang tua dengan $p = 0,117$;OR= 1,734 dan variabel sikap dengan $p = 0,000$ dan OR 0,014

SARAN

1. Bagi Remaja laki – laki

Dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor yang paling dominan dengan kebiasaan merokok pada remaja laki - laki disebabkan oleh dukungan teman sebaya dan diikuti dengan pembentukan identitas diri. Oleh sebab itu diharapkan kepada remaja agar mengikuti kegiatan – kegiatan remaja baik itu berupa seminar - seminar atau peer group yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan pengendalian diri dan cara menimbulkan motivasi dalam diri sendiri agar dapat menyaring dan memilih perilaku atau kebiasaan yang berdampak buruk terhadap kesehatan dan juga dapat mengikuti kelas – kelas kepribadian sehingga remaja dapat menjadi diri sendiri serta dapat mengambil keputusan yang tepat terutama dalam bidang kesehatan yang berhubungan dengan fungsi reproduksi remaja sendiri.

2. Bagi institusi pendidikan

Melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari sepuluh faktor - faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok pada remaja laki – laki ada tujuh faktor yang berhubungan dengan kebiasaan merokok pada remaja laki – laki, dan dilihat dari banyaknya faktor ini oleh sebab itu diharapkan kepada pihak institusi sekolah melalui wadah UKS (Usaha

Kesehatan Sekolah) untuk membentuk program :

1. Promosi Kesehatan dengan tiga level dalam mengatasi kebiasaan merokok pada remaja laki – laki yaitu:

a. Level Primer yaitu : dengan melaksanakan program pendidikan kesehatan (self care) yang dikhususkan tentang dampak rokok terhadap kesehatan remaja jangka pendek dan panjang dengan menggunakan media dan poster yang membuat remaja tertarik dengan bahasa gaul remaja, meningkatkan ketrampilan pengambilan keputusan tentang kesehatan (Life skill Support), menggalakkan kampanye anti rokok dengan menggunakan slogan – slogan yang unik dengan melibatkan seluruh personil mulai dari tingkat siswa, pegawai sekolah, guru, kepala sekolah bahkan yayasan.

b. Level Sekunder : dengan melakukan kegiatan konseling remaja yang sudah mengalami kebiasaan merokok, membentuk kelompok Swabantu dan menjadi fasilitator dan mengadakan seminar – seminar tentang rokok.

c. Level Tertier : dengan kegiatan menemukan dan screening penyakit akibat rokok dan menemukan remaja merokok yang sudah mengalami adiktif

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama Tjandra Yoga, (2011). *Rokok dan Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 2011
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Suatu Prosedur Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Efendi dan Nursalam,. (2009). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Chotidjah Siti. (2012). *Pengetahuan Tentang Rokok, Pusat Kendali Kesehatan Eksternal dan perilaku Merokok*. Makara,Sosial humaniora,Volume.16, no 1 juli 2012 : 49 – 56.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (RI) (2013). *Laporan hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) Nasional 2013* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
- Gatchel, R.J..1989. An introduction to Health Psychology. New York: Mc Graw-Hill Book Company.
- Global Youth Tobacco Survey 2014
- Green, LW, (1959), *Health Promotion Planning an Educational and Environtment Approach*, 3rdEdition, Mayfield Publishing Company, London.
- Hasanah dan Sulastri. (2011), Hubungan Antara dukungan Orang tua,Teman Sebaya,dan Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok Pada Siswa laki – laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali (hal 695 – 705), jurnal Gaster Vol 8 no 1
- Hasriani dkk. (2014). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas II SMP Negeri 30 Makassar (hal 601 – 604), Jurnal ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 5 No 5. ISSN : 2302 – 1721

- Heny dan Sugiharti. (2011). Perilaku Berisiko Remaja di Indonesia Menurut Survey Kesehatan reproduksi Remaja di Indonesia (SKRRI 2007). Jakarta. Jurnal Kesehatan reproduksi Volume 1 no 3, Agustus 2011; 136 – 144
- Hurlock, Elisabeth. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- Ingram, dkk. (1995). *Catatan Kuliah Psikiatrik*. Jakarta : EGC.
- Indonesia Conference on Tobacco of Health (ICTOH) 2014 Buku Program
- Majelis Pembina Kesehatan Umum (MPKU) *Fakta – fakta Penting Tentang Bahaya Rokok*.
- Ma J et al. (2013). *Cigarette smoking in Chinese adolescent importance of controlling the amount of pocket money*. The Royal Society for public Health. Published by Elsevier Ltd., 2013 Jul; 127 (7): 687 - 93
- Mckenzie, dkk. (2007). *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC
- National Youth Tobacco Survey (NYTS) Questionnaire 2013
- Notoatmojo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- . (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- . (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Nurkamal Edy, dkk (2014), Faktor – faktor Yang Mempengaruhi kebiasaan dan Perilaku Merokok Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Pare – Pare (Hal 169 – 175) . Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 4 No 2 tahun 2014 . ISSN : 2302 – 1721
- Okamp. Stuart (1984) *Applied Social Psychology* New Jersey Prentice : Hall
- Priyoto. (2014) *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan* Nuha Medika, Yogyakarta.
- Ridhwan fauzi dkk (2013) *Atlas Tembakau Indonesia* . Jakarta : TCSCIAKMI
- Sarwono, Sarlito. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers
- Santrock, (2002) . *Remaja* . Jakarta : Erlangga
- Soekidjo Notoadmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Soetjiningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahan*. Jakarta : Sagung Seto
- . (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Tarwoto. (2012). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika
- Widyastuti, dkk. (2010). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya

- Wawan, Dewi. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Numed
- Waa *et al.* (2011). Parental behaviours, but not parental smoking, influence current smoking and smoking susceptibility among 14 and 15 year – old children. Australian and New Zealand Journal of Public Health, Vol 35, Issue 6, pg 530 – 536, December 2011. Public Health Association of Australia: The Author ANZJPH.
- Wong, Glover, Nosa, Freeman, Paynter & Scragg. (2007). Young people, money, and acces to tobacco. The New Zealand Medical Journal, Vol.120, No 1267 ISSN 11758716.
- Wulan Sari Dewi. (2013). Bahaya merokok bagi remaja.Semarang. Jurusan kurikulum dan teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas negeri semarang; Minggu,29 desember 2013.
- Zaenabu Lina. (2014) *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok dengan Tindakan Merokok pada siswa SMA Negeri 8 Surakarta*, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta : Skripsi